

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, fleksibilitas teknologi dan konversi ponsel ke smartphone menjadi faktor yang membuat orang lebih mudah mengakses layanan perbankan. Manfaat teknologi informasi dapat diterapkan pada dunia perbankan dan dapat mendukung kemajuan dan perkembangannya. Hal ini terjadi karena teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan manusia dari segala aspek dan memberikan kemudahan bagi masyarakat pada zaman yang modern. Mengingat pemanfaatan teknologi yang tepat untuk meminimalkan kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan, perlu dilakukan. Jika tidak didukung oleh ponsel atau internet, efektivitas dan efisiensi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi m-banking syariah tidak akan berjalan, Bagi dunia bisnis atau di instansi memudahkan berbagai transaksi. Perdagangan bisa dilakukan dengan cepat, efisien dan mudah melalui elektronik transaksi.<sup>1</sup>

Persaingan bisnis dalam dunia perbankan semakin ketat baik dipasar domestik maupun internasional. Bank yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan yang kompetitif harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dibandingkan dengan kompetitor kepercayaan dan kepuasan nasabah

---

<sup>1</sup> Aditya Wardhana (Mahasiswa Fakultas komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom) Pengaruh kualitas layanan Mobile banking (M-Banking) Terhadap Kepuasan nasabah di Indonesia. Jurnal hal. 273.

menjadi faktor keberhasilan usaha.<sup>2</sup> Masyarakat mulai menyadari haramnya riba dalam bank konvensional dan mulai berpaling pada bank syariah yang lebih menekankan pada sistem bagi hasil dan prinsip syariah dengan mayoritas muslim terbesar didunia.

Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”. (QS. Al-Baqarah : 278).<sup>3</sup>*

Bank syariah melihat pemanfaatan teknologi memberikan efektifitas dalam memberikan pelayanan jasa, aspek keamanan dan manfaat kepada nasabah. Mobile Banking syariah salah satu layanan jasa yang menggunakan teknologi informasi. Mobile banking syariah atau yang biasa disebut M-Banking merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan.

Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Maka perbankan harus berinovasi dengan memperbaiki kualitas dan kuantitasnya yang dimana bank syariah harus mampu menerapkan bank digital dalam mengembangkan perbankan digital dan membutuhkan pemahaman preferensi pelanggan dari kepuasan dan loyalitas pelanggan. Seiring berkembangnya teknologi membawa keuntungan bagi perbankan dengan

<sup>2</sup> Melfi Adelia. Pengaruh Layanan M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada bank BNI Syariah KCP Rajabasa) Skripsi hal. 1

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

terciptanya fitur layanan Mobile Banking syari'ah tentunya memberikan kemanfaatan bagi pengguna dan dapat diterima dengan baik, fasilitas yang semakin berkembang dan kompleks di implementasikan oleh perbankan untuk memudahkan pelayanan.

Perbankan saat ini banyak menyediakan layanan Mobile Banking syari'ah guna memberikan kemudahan bagi nasabah dalam hal mengetahui informasi keuangan. Transaksi yang dapat dilakukan nasabah pada layanan Mobile banking syari'ah seperti pemeriksaan saldo, melakukan pembayaran tagihan, transfer dan berinfak.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, bahwa disini dijelaskan, bank adalah badan usaha yang memiliki dana melalui masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan untuk masyarakat (nasabah) dengan berupa kredit ataupun lainnya untuk meningkatkan pangkat hidup masyarakat dan untuk membantu masyarakat dari sistem keuangan.<sup>4</sup>

Bank syari'ah yang ada di Indonesia adalah segala sesuatu yang melibatkan bank syari'ah dan unit bank syari'ah yang ada didalamnya. Dalam hadist riwayat Bukhari terdapat hadist yang membahas tentang kemudahan bertransaksi

عن جابر رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله  
«عليه وسلم قال: «رَحِمَ اللهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى».

*Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Allah merahmati seseorang yang bermurah hati jika ia menjual, membeli, dan menagih (utang)."*

---

<sup>4</sup> Eka Diah Saputri. Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Layanan Digital bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung) Skripsi hal. 1

*HR. BUKHARI).*

Perkembangan jaman yang sangat pesat sekali salah satunya adalah internet yang ada di Indonesia ini tidak kita pungkiri juga internet bisa membantu kita dalam dunia bisnis untuk lebih maju dan berkembang, internet menjadi tempat untuk melakukan transaksi jual beli dan untuk dunia perbankan, internet ini sangat penting dan banyak manfaatnya salah satunya adalah Mobile banking syariah, karena dengan adanya mobile banking syariah ini mempermudah masyarakat untuk bertransaksi.<sup>5</sup> Kini, instansi perbankan mulai memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin bertambah.

Fasilitas mobile banking dapat menjawab tuntutan mahasiswa UISU yang menginginkan layanan cepat, aman, nyaman, murah dan tersedia setiap saat serta dapat diakses dari mana saja, cukup melalui telepon seluler. Meskipun banyak keuntungan yang didapat oleh mahasiswa UISU, namun pada kenyataannya layanan ini jarang digunakan oleh mahasiswa UISU dan cenderung kurang diminati. Mahasiswa UISU lebih senang melakukan transaksi via ATM atau Perkembangan teknologinya dalam layanan perbankan yang meluncurkan media layanan transaksi yang berbasis teknologi yaitu Mobile Banking syariah. Untuk memperoleh perkembangan dengan pesat masing – masing perbankan harus memiliki keunggulan

---

<sup>5</sup> Imam Sugih Rahayu (Mahasiswa Perbankan Syariah STIA Alma Ata Yogyakarta) Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri cabang Yogyakarta), hal. 138.

lain dan fasilitas teknologi informasi yang memberikan layanan terbaik. Layanan terbaik dilakukan agar semakin banyak Mahasiswa yang tertarik menggunakan jasa Mobile Banking syariah. Layanan terbaik juga akan membentuk sikap positif Mahasiswa, agar tetap menggunakan jasa perbankan yang bersangkutan. Jadi, dengan adanya fasilitas mobile banking yang disediakan oleh pihak bank, maka akan mempermudah Mahasiswa dalam bertransaksi kapan saja, dan dimana saja. Bagi nasabah yang sibuk dengan aktifitasnya, maka akan sangat merepotkan jika harus antri berlama-lama di bank untuk melakukan transaksi pembayaran dan lain sebagainya.

Manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan persepsian sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang memberatkan, menggunakan mobile banking dengan fleksibilitas waktu dan tempat, karena dengan layanan ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu layanan mobile banking dapat di akses dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan saat bertransaksi.<sup>6</sup>

Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. Persepsi nasabah tentang risiko yang tinggi akan mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan

---

<sup>6</sup> Imam Sugih Rahayu (Mahasiswa Perbankan Syariah STIA Alma Ata Yogyakarta) Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri cabang Yogyakarta), hal. hal.75

mobile banking semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan produk mobile banking, apabila nasabah lebih dominan menggunakan mobile banking ataupun produk berupa lain, maka bank tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membuka ATM, kantor cabang dan lain-lain. Jadi risiko merupakan suatu ketidak pastian dan konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.<sup>7</sup>

Minat merupakan kesadaran dari seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya, minat dilihat sebagai suatu kesadaran. Oleh karena itu, minat adalah suatu aspek psikologis seseorang untuk memberikan perhatian yang tinggi terhadap suatu kegiatan tertentu dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Untuk itu minat menjadi suatu penyebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang nantinya akan diperoleh.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa Program Study Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam masih banyak yang belum menggunakan mobile banking syari'ah. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel mahasiswa khususnya program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, alasan penelitian ini dilaksanakan karena ada fenomena yang dimana

---

<sup>7</sup> Reni Maralis dan Aris Triyono, Manajemen Risiko, (Yogyakarta : Budi Utama, 2019),hal.5

<sup>8</sup> Andi Mappiare. Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan, Usaha Offset Printing, Surabay, 2004, hlm62.

banyak sekali Mahasiswa yang melek dalam teknologi informasi tetapi tidak memanfaatkannya dengan benar dikarenakan aktivitas individu yang semakin mudah dalam pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh manfaat dan risiko menggunakan mobile banking syari'ah terhadap minat mahasiswa universitas islam sumatera utara.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manfaat dan risiko menggunakan mobile banking syari'ah terhadap minat pada mahasiswa program studi ekonomi syari'ah fakultas agama islam universitas islam sumatera utara. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH MANFAAT DAN RISIKO MENGGUNAKAN MOBILE BANKING SYARI’AH TERHADAP MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membatasi rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh manfaat menggunakan mobile banking syari'ah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Apakah pengaruh Risiko menggunakan mobile banking syari'ah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bagaimana manfaat dan risiko menggunakan mobile banking syaria'ah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh manfaat menggunakan mobile banking syariah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko menggunakan mobile banking syariah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis manfaat dan resiko menggunakan mobile banking syariah terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menggunakan Mobile Banking Syariah serta dapat menambah referensi penelitian pengetahuan khususnya pada program Studi Ekonomi Syariah dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, memberi wawasan pengetahuan dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh diperguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapatkan penulis dibangku perkuliahan kedalam kehidupan praktis dan masyarakat.

- b. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi

program studi Ekonomi Syaria<sup>h</sup>, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara dalam menggunakan Mobile Banking Syaria<sup>h</sup> sehingga mahasiswa dapat menerapkan dilingkungan kampus.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca dan juga mahasiswa yang ada di program studi Ekonomi Syaria<sup>h</sup> yang berkaitan dengan pengaruh manfaat dan risiko menggunakan mobile banking syaria<sup>h</sup> terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibuat agar peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan mengenai pengaruh manfaat dan risiko menggunakan mobile banking syaria<sup>h</sup> terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

## **D. Batasan Istilah**

Supaya penelitian ini lebih mudah di pahami dan mengerti, maka perlu di buat batasan-batasan istilah dalam sebuah penelitian dan menjadi batasan istilah:

1. Manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan persepsian sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang memberatkan,

menggunakan mobile banking dengan fleksibilitas waktu dan tempat, karena dengan layanan ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu layanan mobile banking dapat di akses dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan saat bertransaksi.<sup>9</sup>

2. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. Persepsi nasabah tentang risiko yang tinggi akan mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan mobile banking semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan produk mobile banking, apabila nasabah lebih dominan menggunakan mobile banking ataupun produk berupa lain, maka bank tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membuka ATM, kantor cabang dan lain-lain. Jadi risiko merupakan suatu ketidak pastian dan konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.<sup>10</sup>

3. Mobile banking artinya “layanan fasilitas yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone”.

4. Minat artinya “dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu”.

5. Bank syariah artinya “bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari“ah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

---

<sup>9</sup> Jogiyanto, sistem informasi keperilakuan..., hal.115

<sup>10</sup> Reni Maralis dan Aris Triyono, Manajemen Risiko,( Yogyakarta: Budi Utama, 2019),hal.5

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya.<sup>11</sup> Hipotesis digunakan sebagai dasar dalam analisis dan pembahasan selanjutnya. Mengacu pada kerangka berfikir dan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>= Manfaat dan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam dalam menggunakan Mobile Banking Syari'ah.

H<sub>o</sub>= Manfaat dan Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam dalam menggunakan Mobile Banking Syari'ah.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan penulisan, maka dibuat sistematika penulisan yang memuat enam (6) adapun sistematika pembahasan pada Skripsi ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Kalau bab ini ditemukan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi( Mixed Methods), (Bandung : Alfabeta,2012), hal.70-71

penelitian ini. Dalam bab ini pendahuluan membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, d) Batasan Istilah, e) Telaah Pustaka, f) Hipotesis, dan g) Sistematika Penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dan variabel – variabel penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari : a) Lokasi Penelitian, b) Populasi dan Sampel, c) Teknik Pengumpulan Data.

## **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, data umum dan pemaparan data kasus.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini memuat bab terakhir yang terdiri dari : a) Kesimpulan dan b) Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Umum Manfaat Pada Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Manfaat**

Menurut Yusuf Hamid al-Alim manfaat adalah suatu perbuatan yang didalamnya ada kebaikan.<sup>12</sup> Al-Gazali mendefinisikan bahwa menurut asalnya manfaat berarti sesuatu yang mendatangkan keuntungan dan menghindari bahaya/kerusakan.<sup>13</sup> Manfaat adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Kemampuan subjektif pengguna di masa yang akan datang dimana dengan menggunakan sistem aplikasi yang spesifik akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi.<sup>14</sup> Kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori:

##### **a. Kemanfaatan dengan satu faktor**

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah**
- 2) Bermanfaat**
- 3) Menambah produktifitas**
- 4) Mempertinggi efektifitas**

---

<sup>12</sup> Rusdaya Basri, *Ushul Fikih*, (IAIN Parepare Nusantara Press : 2019), h.86

<sup>13</sup> Muhammad Ali Rusdi, *Maslahat Dan Kaidahnya* (IAIN Parepare Nusantara Press : 2020), h. 34.

<sup>14</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi...*, hal. 114

- b. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor
  - 1) Kemanfaatan
  - 2) menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
  - 3) bermanfaat (*usefull*)
  - 4) menambah produktifitas (*increase productivity*)

Dari beberapa menurut para ahli tentang manfaat dapat disimpulkan bahwa manfaat adalah suatu ukuran yang dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

- 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi
  - a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas.
  - b. Efektifitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektifitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.
  - c. Menurut Wijaya dalam Almontaha persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: <sup>15</sup>
    - 1. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktifitas pengguna.
    - 2. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna.
    - 3. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

---

<sup>15</sup> Jogiyanto, Sistem Informasi Keperilakuan..., hal.118

## **B. Tinjauan Umum Risiko Pada Mahasiswa**

### 1. Pengertian Risiko

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Menurut Soekarta, risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.<sup>16</sup> Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti selalu berdampingan dengan risiko. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak terduga. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian. Demikian pula sebaliknya berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan risiko merupakan persepsi-persepsi nasabah tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Manfaat suatu produk dapat dijadikan dasar untuk melakukan segmentasi pasar, disebut *benefit segmentation*. Manfaat negative yang dirasakan oleh nasabah disebut juga sebagai risiko yang akan didapat oleh nasabah akibat menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk. Nasabah seringkali merasakan manfaat tersebut, inilah yang disebut sebagai persepsi risiko.<sup>18</sup> Persepsi risiko terdiri atas risiko fungsi, risiko keuangan, risiko fisik, risiko waktu.

---

<sup>16</sup> Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2019), hal., 5

<sup>17</sup> Arta, I Putu Sugih, dkk, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Widina Bhakti, 2021), hal. 10.

<sup>18</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 17

## 2. Sebab Teradinya Risiko

Kondisi yang tidak pasti dalam risiko dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya :

- a. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir / menghasilkan, dimana semakin panjang tenggang waktu maka semakin panjang ketidak pastiannya.
- b. Keterbatasan informasi yang tersedia diperlukan dalam penyusunan rencana.
- c. Keterbatasan pengetahuan, kemampuan atau teknik pengambilan keputusan dari perencanaan.<sup>19</sup>

## 3. Risiko Mobile Banking Syariah

Layanan *mobile banking* memang diciptakan agar nasabah dapat lebih mudah melakukan transaksi perbankan. Tetapi nasabah tetap harus berhati-hati karena layanan perbankan ini rentan akan risiko. Disamping adanya kemungkinan risiko yang disebabkan oleh operasional Bank maupun kelalaian nasabah, adapun risiko yang sering dialami pada layanan *E-banking*, seperti halnya pada *mobile banking*, yaitu *cyber crime*. *Cyber crime* merupakan segala tindakan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>19</sup> Djojosoedarso, Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, (Jakarta: Salemba Empat. 1999), hal.2

### C. Tinjauan Umum Minat Mahasiswa

#### 1. Pengertian Minat

Menurut Foerthiono & Sadjiarto, minat adalah ketertarikan seseorang pada suatu hal, dan hal tersebut akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan.<sup>20</sup> Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>21</sup>

Minat sebagai aspek kejiwaannya bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Minat nasabah merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen.

#### 2. Jenis – jenis Minat

Terdapat dua jenis minat yaitu minat personal (individual) dan situasional.

Penjelasan mengenai jenis minat yaitu sebagai berikut.

---

<sup>20</sup> Ismaulina, Ali Muhayatsyah, *Keputusan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru*, ( Banten: Cv. AA. Rizky, 2020 ), h.23.

<sup>21</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011)

a. Personal interest

Personal interest atau individual interest adalah aspek yang lebih enduring (tahan lama) pada diri seseorang. Personal interest (persepsi, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, pembelajaran, kelompok usia, dan gaya hidup) kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan atas produk atau jasa yang memiliki fasilitas publik.

b. Situasional interest

Situasional interest adalah aspek yang berumur lebih pendek. Minat situasional dipicu oleh sesuatu dilingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi sebab timbulnya minat terhadap sesuatu keputusan nasabah untuk membeli atau menggunakan produk dan jasa secara garis besar yang berasal dari dalam individu (internal) dan berasal dari luar lingkungan (eksternal).<sup>22</sup>

Faktor internal yang mempengaruhi minat yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dalam faktor internal terdiri dari:

a. Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengelola, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa

---

<sup>22</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013), h.41.

diperspesipkan berbeda oleh individu yang berbeda persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, Pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi dan tempat tinggal.

c. Motivasi dan Keterlibatan

Motivasi merupakan adanya suatu kebutuhan dan kebutuhan sendiri biasanya muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan didalam ingatan seseorang. Pengetahuan konsumen dibagi dalam tiga bidang umum, yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian dan pengetahuan pemakaian.

e. Sikap

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap juga memiliki 3 komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan dan perilaku.

f. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar yang berdampak terhadap adanya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor secara konsisten dan relative permanen.

g. Kelompok Usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan.

h. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dimana mereka akan menjalankan hidup, melanjutkan uang dan memanfaatkan waktunya. Karena dalam suatu aktivitas yang dilakukan seseorang maka akan berpengaruh terhadap pembelian suatu produk. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu yang bersangkutan dengan:

a. Budaya

Budaya merupakan variable yang mempengaruhi perilaku konsumen (nasabah) yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa yang ditawarkan.

b. Kelas Sosial

Kelompok sosial merupakan pengelompokan seseorang melalui kepemilikan atau pengetahuan dalam perilaku berdasarkan posisi ekonomi mereka. Kemudian Kelas sosial dapat ditentukan dalam banyak faktor antara lain pekerjaan, prestasi pribadi, interaksi, pemilikan, orientasi nilai.

c. Keanggotaan dalam suatu kelompok

Keanggotaan dalam suatu kelompok merupakan sebuah kelompok tertentu. Dengan setiap orang akan bergabung alasan bergabungnya individu dengan satu kelompok bisa bermacam-macam, misalnya karena suatu hobi, profesi, Pendidikan, suku, etnis, agama, karena suatu kelompok akan mempengaruhi perilaku anggotanya termasuk konsumen (nasabah) dalam pembelian suatu produk.

4. Cara Pembentukan Minat

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat dari dalam dirinya sendiri. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud.
- b. Memberikan rangsangan dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu berkaitan dengan objek.
- c. Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu objek

---

<sup>23</sup> Dwitya Pratiwi Wulandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam",

- d. Belajar dari pengalaman.

#### **D. Tinjauan Umum Bank Syari'ah**

##### 1. Pengetian Bank Syari'ah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transactionfunction*).<sup>24</sup>

Bank syari'ah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syari'ah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syari'ah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syari'ah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga tahun 1999. Undang-Undang No. 7 tahun 12 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syari'ah tersebut secara teknis yuridis disebut " Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil". Dengan dikeluarkannya Undang- Undang No. 10

---

<sup>24</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: PustakaAlfabeta,2006, 2.

tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdaarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 1 angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah.<sup>25</sup>

Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi *advisory* (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi *internal audit* yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan *audit eksternal* yang digunakan bank syariah adalah *auditor* yang memiliki *kualifikasi* dan *kompetensi* di bidang syariah.

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk

---

<sup>25</sup> M. Syafii Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: PustakaAlfabeta, 2006, 2. hal.83

jasa perbankan syariah.<sup>26</sup> Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

## 2. Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah

Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat dimasa sekarang, mendorong masyarakat khususnya generasi milenial semakin mendalami dunia digital. Dunia digital sudah mulai akrab dengan anak muda saat ini. Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus agar tidak bertambah meluas di masa pandemi saat ini, perbankan syariah mengencarkan serta menyarankan nasabah agar bertransaksi menggunakan layanan digital yang telah disediakan. Transaksi perbankan dengan layanan digital diharapkan semakin mempercepat dan memudahkan transaksi nasabah tanpa perlu datang ke kantor bank bersangkutan. Layanan digital perbankan syariah kini sudah

---

<sup>26</sup> Made Warka dan Ade Hariyanto, "Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan di Indonesia," *Iqtishadia*, Vol. 3 No. 2/Desember 2016, 236.

tidak kalah bagus dengan layanan digital bank konvensional. Berbagai terobosan telah dikembangkan demi memenuhi kebutuhan nasabah.

Digitalisasi perbankan syariah merupakan salah satu poin penting dari *roadmap* pengembangan perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2025. Digitalisasi perbankan syariah bertujuan agar bank syariah memiliki daya saing yang kuat. Layanan digital yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah akan memberikan nilai lebih di mata masyarakat untuk bertransaksi di perbankan syariah. Pada saat ini transaksi layanan digital perbankan syariah mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Seperti dilaporkan dari salah satu website bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) yang menyebutkan bahwa volume transaksi digital BSI selama masa pandemi hingga Maret 2021 menembus angka Rp.40,85T. Layanan BSI *Mobile* menyumbangkan peran terbesar (82,53%) secara tahunan. Kenaikan transaksi digital BSI secara umum dari Januari hingga Maret 2021 sebesar 43,3% yang meliputi BSI *Mobile*, *Internet Banking*, kartu debit serta ATM.

Selain itu *info bank news* menyebutkan bahwa transaksi bank Syariah lainnya yaitu bank BCA Syariah dengan menggunakan *M-Banking* BCA Syariah pada masa pandemi meningkat dari 354 ribu (kuartal I) menjadi 419 ribu (kuartal II) pada tahun 2020. Hingga akhir 2020, transaksi BCA Syariah melalui *M-Banking* meningkat mencapai 547 ribu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 24.

### 3. Pelayanan Jasa Bank Syariah

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan.<sup>28</sup>

Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based income*. Semakin ketatnya persaingan antarbank, membuat bank berlomba- lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang sangat baik. Pelayanan jasa bank akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank. Pelayanan jasa yang umum diberikan oleh bank syariah menggunakan berbagai jenis akad sesuai dengan karakteristik masing- masing jasa bank syariah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah agar mendapatkan Gambaran hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenis mungkin pernah dilakukan oleh peneliti lainya sehingga tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Telaah memiliki tujuan untuk mentahui pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan para peneliti antara lain:

---

<sup>28</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*,(Cet. 1, Jakarta : GPPressGroup, 2014), 202

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Ervin Wahyu Prastiya (2020)	pengaruh persepsi kemudahan, dan kualitas informasi terhadap minat mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung dalam menggunakan layanan mobile banking syariah	X1= Persepsi kemudahan X2= Kualitas Informasi Y= minat mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung dalam menggunakan layanan mobile banking syariah	Hasil penelitian tersebut yaitu persepsi kemudahan dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung dalam penggunaan layanan mobile banking syariah.
2.	Femmy Novitasari (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan M-Banking Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19		Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan factor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menggunakan mobile banking syariah. Adanya kemudahan penggunaannya untuk melakukan transaksi dengan mudah dapat

				membantu penggunaannya ketika para penggunanya merasa terbantu maka, menggunakan mobile banking syariah dapat menarik minat dari penggunanya.
3	Kartika Ayu Anggraeni (2020)	pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan dan resiko terhadap minat mahasiswa dakultas ekonomi dan bisnis islam, institute agama islam negri Tulungagung dalam menggunakan internet banking pada bank umum syariah	X1= Manfaat X2= Kemudahan penggunaan X3= Risiko Y= Minat mahasiswa dalam menggunakan Mobile banking	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa febi IAIN Tulungagung dalam menggunakan internet banking pada bank umum syariah artinya semakin tinggi kemudahan penggunaan maka semakin tinggi minat mahasiswa febi dalam menggunakan internet banking pada umumnya.
4	Fernanda Idham Kholid (2019)	analisis pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan, kepercayaan dan kebermanfaatan terhadap minat menggunakan	X1= Keamanan X2= Kemudahan penggunaan X3= kepercayaan Nasabah X4=Kebermanfaatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penguji hipotesis 5 variabel kebermanfaatan secara parsial berpengaruh

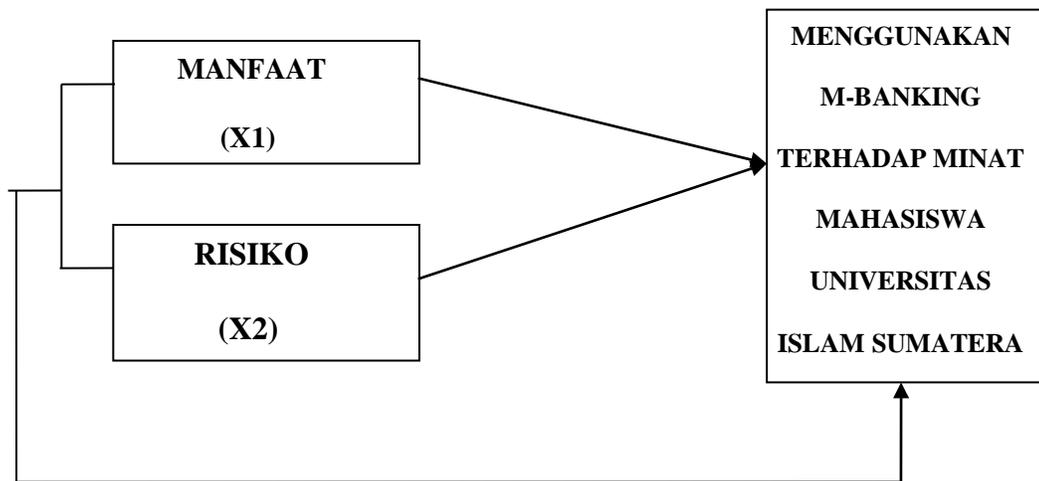
		mobile banking pada PT bank BNI syariah KCP Magelang	Y= minat menggunakan mobile banking pada PT bank BNI syariah KCP Magelang	positif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking pada PT Bank BNI Syariah KCP Magelang .
5	Anna Zakiyah Hastriana (2022)	pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan, fitur dan keamanan Mobile Banking terhadap kepuasan nasabah dalam bertransaksi pada bank Syariah Indonesia KCP Sumenep	X1= kemanfaatan X2= kemudahan X3= fitur X4=keamanan Y= kepuasan nasabah dalam bertransaksi pada bank Syariah Indonesia KCP Sumenep	Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan ini memiliki implikasi terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep yaitu dengan menggunakan variabel Kemanfaatan, Keamanan dan fitur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah.

#### F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. (Rodoni, 2010).

Pemikiran ini mengacu berdasarkan kerangka pemikiran bahwa pilihan dalam menggunakan mobile banking terhadap minat mahasiswa dipengaruhi oleh manfaat

dan risiko. Oleh karena itu, penulis menggambarkan dalam skema kerangka teori berdasarkan pembahasan dalam tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**